

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi memiliki peran yang penting dalam kehidupan ini terlebih pada kehidupan sosial (Aulady dan Harianto, 2022). Salah satu contoh hasil penemuan teknologi selain dalam bidang industri adalah teknologi informasi dan komunikasi berupa *smartphone* serta jaringan internet yang saat ini bisa diakses hampir seluruh manusia di dunia termasuk juga Indonesia. Adanya transformasi teknologi yang terjadi secara cepat dan mendunia ini membuat perubahan yang signifikan (Febrianti dan Sari, 2023). Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia pada tahun 2022-2023 mencapai 215,63 juta jiwa dari total keseluruhan masyarakat Indonesia yang berjumlah 275,77 juta jiwa. Angka ini naik persentase sebanyak 2,67 persen dari survei sebelumnya di mana angkanya mencapai angka 210,03 juta pengguna. Angka sebanyak 215,63 juta jiwa tersebut jika dalam persenan maka setara dengan 78,19 persen sedangkan survei sebelumnya yakni 210,03 juta jiwa setara dengan 77,02 persen hingga dalam hitungan persen ada kenaikan dari survei sebelumnya sebesar 1,17 persen (Sadya, 2023). Dari hasil survei yang dilakukan oleh APJII tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Indonesia sudah cukup baik dalam pendistribusian serta perkembangan teknologi digital sehingga lebih dari 78,19 persen masyarakat dapat mengakses teknologi informasi dan komunikasi (Sadya, 2023).

Pornomedia merupakan salah satu bentuk pornografi yang penyebarannya melalui media telekomunikasi. Media telekomunikasi ini dapat disebarakan melalui media massa ataupun daring. Namun pada penelitian ini batasan penyebaran pornomedianya hanya sebatas pada media daring. Hubungan yang ada antara kemajuan teknologi yakni media daring dengan pornomedia

berada pada ranah penyebarannya yang semakin mudah hingga cara menemukan konten porno pun juga semakin marak. Sehingga konten pornografi yang pada awalnya hanya bisa diakses melalui media massa atau film yang perlu *DVD* untuk memutarinya kini dapat diakses dengan mudah hanya bermodalkan *smartphone*, laptop maupun komputer, dan jaringan internet. Pornomedia memiliki banyak jenisnya dan dari banyaknya bentuk pornomedia yang ada, untuk penelitian kali ini peneliti hanya akan memfokuskan penelitiannya pada pornomedia komik. Di mana komiknya mengandung objek (Bungin, 2014).

Komik yang akan dijadikan kajian dalam penelitian ini adalah sebuah komik dengan tingkat porno seperti yang sudah dijelaskan, komiknya tentu yang mana memuat tubuh serta alat kelamin. Bahkan di beberapa potongan gambar yang ada menunjukkan bahwa pembuat komik ingin menggambarkan bagaimana tokoh komik tersebut ketika melakukan hubungan intim. Pembuat komik memang mensensor bagian kelamin tokoh ketika berhubungan, namun terkadang pembuat komik dengan sengaja menampilkan bab tambahan di mana di dalamnya hubungan intim antar tokoh sama sekali tidak disensor kelaminnya. Selain menampilkan hubungan intim biasa ada beberapa bab yang memang dikhususkan memuat perilaku hubungan intim yang mengarah pada BDSM. Ini terlihat di mana ada salah satu tokoh yang mendominasi dan tokoh lain sebagai pihak yang didominasi. BDSM adalah salah satu contoh dari orientasi seksual seseorang yang oleh masyarakat secara umum dianggap sebagai bentuk penyimpangan dari norma atau dengan kata lain dianggap tidak sesuai dengan budaya yang ada, bahkan para aktivis feminisme memandang BDSM hanyalah bentuk lain dari kekerasan pada perempuan dalam ranah hubungan seksual atau intim (Kartikasari, 2023). BDSM adalah kata singkatan dari beberapa kata lain yakni *Bondage* atau perbudakan, *Dominance* atau dominasi, *Sadism* atau sadisme, dan *Masochism* atau rasa senang akibat penderitaan (Kartikasari, 2023). Singkatnya BDSM adalah praktik hubungan intim yang menekankan pada adanya aktivitas mengikat pasangan, di dalam konsep BDSM ditekankan adanya satu pihak yang

memiliki peran sebagai mengontrol atau yang mendominasi dan satu pihak lain yang berperan untuk menerima rasa sakit tersebut (Kartikasari, 2023). Tak jarang perilaku BDSM ini memerlukan alat tambahan misalnya tali, dasi, alat seks atau mainan seks dan sebagainya yang digunakan untuk mengikat atau menyiksa pihak yang didominasi.

Konteks porno baik pornomedia ataupun yang lainnya menjadi penting untuk dikaji sebab tindakan porno seharusnya hanya menjadi “wilayah domestik” setiap masyarakat, akan tetapi berkat media massa atau *daring* hal tersebut menjadi konsumsi publik (Bungin, 2014). Selain itu dampak dari pornomedia juga perlu menjadi perhatian di mana dampaknya dapat membuat seseorang meningkatkan frekuensi untuk mengakses dan mengonsumsi pornomedia secara terus menerus hingga menjadi kebiasaan. Setelah terbiasa mengonsumsi pornomedia pandangan seseorang tersebut akan berubah dari yang awalnya menganggap pornomedia adalah sesuatu yang harus ada di wilayah domestik menjadi menormalkannya apabila itu menjadi konsumsi publik. Karena rasa normal itu timbul, kemudian seseorang tersebut mulai mencari kepuasan pornomedia di dunia nyata dan tentunya ini akan menimbulkan masalah baru misalnya terjadinya pelecehan, pemerkosaan, dan lainnya (Bungin, 2014).

Paparan pornografi adalah salah satu faktor yang menyebabkan maraknya kasus pelecehan. Hal ini diperkuat dengan beberapa kasus pelecehan yang setelah digali lebih dalam dapat terjadi karena pelaku terpapar pornografi. Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) kasus yang berkaitan tentang pornografi mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir ini. KPAI juga merilis data seorang pelaku dengan inisial DY yang telah memiliki 398 pelanggan aktif dan telah menyebarkan sejumlah 2.010 konten pornografi anak. UNICEF menguraikan dalam bukunya yang berjudul Hak dan Perlindungan Anak dalam Islam bahwa salah satu penyebab terjadinya pelecehan seksual adalah dikarenakan pelaku menonton gambar, film, majalah, atau situs pornografi terlalu sering. Hal ini sejalan dengan kasus pelecehan yang dilakukan oleh ayah kepada anaknya di Empat Lawang,

Sumatera Selatan. Pelaku yakni Kumoro (55) ditangkap karena nekat memperkosa anaknya yang masih di bawah umur. Ketika dilakukan pendalaman Kumoro akhirnya mengaku jika tindakan nekatnya ini dilatar belakangi karena dia kecanduan film porno. Kumoro tidak dapat menahan nafsunya dan memperkosa anak kandungnya sendiri sebab saat itu istrinya sedang tidak ada di rumah (Detiksumbagsel, 2023).

Terdapat banyak kasus pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan sosial, namun tidak masuk dalam berita. Salah satu contohnya adalah pelecehan yang dilakukan oleh informan dalam penelitian mahasiswa STIKES Widya Husada Semarang. Salah satu informan dalam penelitian ini mengaku bahwa informan dikenalkan pada konten pornografi oleh temannya dan karena merasa kesepian informan akhirnya semakin sering menonton pornografi. Setelah memiliki pasangan informan pun seakan memiliki objek untuk segala fantasi liarnya. Akhirnya selama berpacaran informan mengaku beberapa kali melakukan pelecehan kepada pacarnya. Pelecehan ini seperti melakukan pelukan, ciuman, bahkan hingga memegang area dada serta alat kelamin pacarnya (Mariyati dan Khusnul Aini, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia tergabung dalam jajaran negara yang mengakses konten porno terbanyak ketiga di dunia (Ariani dan Winarti, 2021). Indonesia bahkan masuk dalam kategori darurat pornografi karena konten porno mudah sekali diakses oleh masyarakat saat ini (Mufarida, 2022). Menyikapi keadaan Indonesia yang darurat konten porno tersebut pemerintah telah mengesahkan beberapa undang-undang untuk menyikapi keadaan Indonesia tersebut diantaranya adalah UU No.44 Tahun 2008 tentang aksi pornografi yang tidak hanya menjelaskan apa itu yang dikategorikan pornografi tetapi juga sanksi yang dikenakan untuk aksi pornografi.

Pada pasal 1 dalam UU No. 44 Tahun 2008 dijelaskan definisi dari pornografi sendiri. Pornografi menurut pasal ini adalah gambar, foto, sketsa, kartun, animasi, ilustrasi, percakapan, tulisan, gerak tubuh, atau bentuk pesan

lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat (JDIH BPK, 2010). Pada pasal 20 dan 21 UU No. 44 Tahun 2008 dijelaskan pula tentang bagaimana peran masyarakat dan pemerintah dalam menanggulangi pornografi dari mulai pelaporan, melakukan gugatan, melakukan sosialisasi perundang-undangan terkait pornografi, sampai melakukan pembinaan kepada masyarakat terhadap bahaya dan dampak pornografi (JDIH BPK, 2008). Selain itu karena konten porno cenderung diperjualbelikan lewat media elektronik maka hal ini kemudian dikaji dalam UU No.11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, lebih khususnya adalah pada pasal 27 Ayat 1 tentang perbuatan yang dilarang berupa pendistribusian hal-hal asusila, perjudian, penghinaan atau pencemaran nama baik, dan pemerasan atau pengancaman (JDIH BPK, 2008). Selain itu tercantum juga ketentuan pidana apabila melanggar UU tersebut yakni kurungan penjara paling lama 6 tahun dan denda paling banyak Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) yang tertuang dalam pasal 45 ayat 1 (JDIH BPK, 2008).

Menurut data dari awal tahun hingga bulan Oktober 2021 telah ditemukan sebanyak 1,57 juta konten negatif di internet oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) yang mana sebanyak 1,1 juta kontennya adalah pornografi, sedangkan sisanya perjudian dan penipuan (Maulana, 2021). Bahkan pada tahun 2022 Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) memperoleh data bahwa sepanjang tahun 2022 tersebut terdapat transaksi sejumlah Rp 114 miliar untuk kategori pornografi anak yang kemudian hal ini dapat diakses melalui internet sehingga bisa disebut pornomedia (Ramadhan, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa program studi keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pornografi memiliki efek kecanduan yang daya rusaknya setara dengan penggunaan narkoba (Fahrizal, Rianto., dll, 2021). Pornografi juga dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah yang berisiko kehamilan tidak diinginkan atau

hamil diluar nikah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur di mana hasilnya lebih dari 55,6 persen responden terpapar pornografi terkait perilaku seksual pranikahnya dan 44,4 persen tidak terpapar (Zullia dan Winarti, 2021). Media *daring* menjadi tempat bagi sarang konten-konten pornografi. Media *daring* dapat didefinisikan sebagai gagasan baru dalam kegiatan bermedia, akan tetapi aturan-aturan yang ada di media *daring* masih mengikuti media lama (Severin dan Tankard dalam Sulandjari dan Habsari, 2014). Pemahaman secara umum dari media *daring* adalah segala sesuatu yang bisa diakses melalui internet tidak peduli apapun jenis atau formatnya misalnya teks, video, suara, ataupun foto (Sulandjari dan Habsari, 2014). Selain itu *website* ataupun aplikasi yang jelas keamanannya pun dapat menjelma menjadi tempat berkumpulnya konten-konten dewasa. Salah satu contoh aplikasi yang menjadi tempat berkumpulnya konten-konten dewasa adalah aplikasi Telegram.

Menurut data yang dipublikasi Telegram pada blog perusahaan dan kemudian dikutip oleh Kompas Tekno, dari total 5 aplikasi yang memiliki angka unduhan teratas di seluruh dunia pada tahun 2022 Telegram menjadi salah satunya dengan pengguna aktif bulanan sebanyak 700 juta pengguna (Maulida dan Nistanto, 2022). Telegram juga menyediakan dua fitur bagi pengguna yakni fitur gratis dan fitur premium yang berbayar. Biaya untuk berlangganan fitur premium di Telegram mengharuskan pengguna untuk membayar sekitar 5-6 *Dollar AS* atau jika dirupiahkan sekitar RP74.000-89.000 ribu per-bulannya (Maulida dan Nistanto, 2022).

Ada banyak kemudahan dan fitur-fitur baru yang akan diberikan oleh Telegram kepada pengguna fitur premium. Contoh kemudahan tersebut adalah pengiriman *file* bisa sampai 4 Giga Byte ini lebih besar dari pada *file* pengiriman pada fitur gratis yang maksimalnya 2 Giga Byte, selain itu dapat menandai atau menyematkan 10 obrolan penting sedangkan di fitur biasa hanya bisa menyematkan 5 obrolan saja. Berdasar pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Gigabita adalah ukuran kapasitas memori dalam komputer digital.

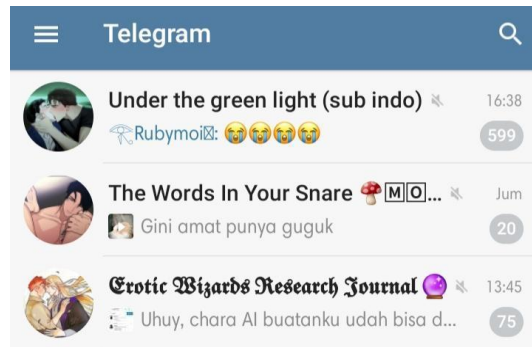
Dengan fitur premium pengguna dapat menambahkan 4 akun dalam satu aplikasi dan masih banyak lagi keunggulan-keunggulan yang ditawarkan oleh Telegram kepada pengguna yang mau berlangganan (Maulida dan Nistanto, 2022). Adanya fitur-fitur terbaru di Telegram ini sebagai wujud jika Telegram dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan berorientasi dengan kebutuhan manusia akan kemudahan. Dengan kemudahan baik menggunakan fitur gratis maupun membayar tersebut membuat Telegram menjadi aplikasi yang banyak digunakan baik dalam hal kebaikan ataupun keburukan. Di Telegram sendiri bisa membuat ruang obrolan yang lebih banyak dengan batas maksimal anggota sekitar 200.000 ribu anggota (Maulida dan Nistanto, 2022).



Gambar 1. 1 Telegram Menjadi Media Saling Belajar (Telegram, 2023).

Keunggulan yang ditawarkan oleh Telegram bisa dimanfaatkan dengan baik (lihat gambar 1.1 di atas). Contoh pemanfaatan aplikasi Telegram dalam sisi positif ini seperti pada tampilan gambar 1 di atas, di mana Telegram menjadi media saling belajar. Pada tampilan gambar 1 di atas menunjukkan salah satu komunitas yang didirikan di Telegram dengan judul “Grup Belajar Bahasa Inggris” hal ini dikarenakan fokus komunitasnya yakni saling belajar Bahasa Inggris dan anggotanya sudah mencapai 23 ribu anggota. Di dalam komunitas ini anggota bebas untuk berdiskusi. Di beberapa kesempatan bahkan ada anggota yang menanyakan tentang pekerjaan rumahnya, selain itu ada juga yang bertanya tentang *Tenses*, *Grammar*, atau sekedar bertanya

apakah susunan kalimat yang dia buat sudah sesuai atau belum. Pada komunitas ini tidak ada jadwal khusus untuk melakukan diskusi, semua diskusi bisa dilakukan dengan dengan jam yang fleksibel.



Gambar 1. 2 Telegram menjadi sarang konten pornomedia Komik (Telegram, 2023).

Telegram dengan keunggulannya tersebut bisa dimanfaatkan menjadi sarang konten pornomedia komik seperti pada tampilan gambar 2 di atas yang menunjukkan beberapa komunitas pornomedia komik (lihat gambar 1.2 di atas). Pada komunitas pertama berjudul “*Under The Green Light (Sub Indo)*” memiliki anggota sekitar 90 ribu, komik pornomedia yang diterjemahkan di dalam komunitas ini berjudul *Under The Green Light*. Komik ini berasal dari Korea Selatan dengan nama penulis atau pengarangnya adalah Jaxx. Dengan nama penerjemah Chocho. Aliran komik ini adalah *yaoi* atau *boys love*, romantis, dewasa, dan terdapat kekerasan. Ada dua tokoh penting di dalam komik ini yakni Matthew Raynor seorang mahasiswa jurusan seni pahat yang bekerja sebagai barista dan pekerja konstruksi dengan warna mata hijau dan warna rambut coklat tua. Matthew adalah seorang yatim piatu oleh karenanya ketika kecil dia sempat tumbuh dan berkembang di panti asuhan. Di panti tersebutlah dia bertemu dengan tokoh kedua yakni Jin Cheong-woo. Keduanya kemudian kembali bertemu ketika Matthew sudah dewasa dan Matthew ingin Jin menjadi modelnya dalam proyek pembuatan patung. Jin adalah seorang Presiden Konstruksi Shin Hae yang tidak sengaja Matthew sukai. Keduanya kemudian saling bertemu dan mulai menjalin hubungan

terlarang Status komik ini adalah masih berlanjut pada musim keduanya (Sumber primer dari observasi peneliti pada komunitas terkait, 2023).

Komunitas kedua berjudul “*The World In Your Snare*” dengan nama penulis novelnya Chaepali dan yang membuat komiknya adalah Aeju (lihat gambar 1.2 di atas). Komik ini berasal dari Korea Selatan. Penerjemahnya bernama Caramel. Aliran dari komik ini *yaoi* atau *boys love*, romantis, kekerasan, dewasa, dan fantasi. Ada dua tokoh utama dalam komik ini yakni Lee Joojin pemilik kafe di daerah pedesaan Korea Selatan, dia bisa membaca pikiran orang lain dan So Mookya seorang Bandar narkoba yang suatu ketika pesanan narkoba malah diantar ke kafe milik Joojin. Mookya adalah orang yang tidak bisa dibaca pikirannya oleh Joojin. Hubungan keduanya dimulai sejak Mookya ke kafe Joojin untuk mengambil narkoba yang dibungkus dalam karung kopi Colombia. Mookya tertarik dengan Joojin dan mengajak Joojin berkencan. Status komik ini sudah selesai (Sumber primer dari observasi peneliti pada komunitas terkait, 2023).

Komunitas ketiga berjudul “*Erotic Bizard Research Journal*” atau Jurnal Penelitian Penyihir Erotis dengan nama penulis atau pengarangnya Aeru (lihat gambar 1.2). Aliran komik ini *yaoi*, dewasa, dan fantasi. Total anggota di dalam komunitas ini sejumlah 12 ribu. Status komik ini masih berlanjut sampai saat ini akan tetapi dari penerjemah sendiri mengumumkan untuk hiatus. Tokoh penting dalam komik ini adalah Deacon seorang prajurit yang menyelamatkan dunia lima tahun lalu namun kini menjadi pengemis. Deacon kemudian menandatangani kontrak untuk menjadi asisten peneliti penyihir bernama Lagavi (Sumber primer dari observasi peneliti pada komunitas terkait, 2023).

Pada penelitian kali ini peneliti ingin fokus pada bentuk pornomedia komik yang banyak beredar di Telegram. Komik secara sederhana adalah karya cerita bergambar yang disusun atas gambar-gambar serta dilengkapi dengan percakapan (Alex, 2023). Komik juga bisa dipahami sebagai cerita yang disajikan lewat sebuah tindakan juga gerak tokoh yang ditampilkan lewat gambar yang berurutan yang dipadukan dengan kalimat seolah mereka

tengah melakukan percakapan (Franz dan Meier dalam Pravitasari, Adib, dan Wahyudi, 2017). Alasan mengapa pornomedia komik yang menjadi fokus sebab komunitas-komunitas atau grup pornomedia komik di Telegram banyak ditemui oleh peneliti dari pada bentuk pornomedia yang lain misalnya video ataupun teks. Pornomedia komik belum banyak diteliti. Komik beraliran porno di telegram sangat mudah untuk ditemukan. Selain itu pada pornomedia komik pembaca lebih interaktif dengan mengomentari komik yang sudah diunggah.

Alasan peneliti mengapa harus komik percintaan sesama laki-laki yang dikaji dari pada aliran lainnya dikarenakan di Telegram sendiri yang banyak ditemui peneliti adalah komunitas komik porno dengan aliran *boys love*, selain itu diskusi atau interaksi yang terjadi antara pemilik komunitas dan pembaca ataupun sesama pembaca lebih banyak terjadi pada komunitas yang menerjemahkan komik beraliran percintaan sesama laki-laki hal ini menjadi pertimbangan peneliti sebab yang akan peneliti lihat nanti di antaranya adalah interaksi yang terjadi di dalam komunitas pornomedia komik tersebut. Jika pemilik dan pembaca terlalu pasif maka peneliti tentunya akan kesulitan untuk melakukan observasi.

Penikmat dari aliran ini kebanyakan adalah perempuan dengan orientasi seksual yang normal, artinya perempuan tersebut masih menyukai dan tertarik dengan lawan jenisnya. Hal ini didukung oleh survei yang pernah dilakukan pada tahun 2008 oleh Dru Pagliassotti yang saat itu tengah meneliti pembaca *boys love*. Dalam survei tersebut Dru Pagliassotti ingin mengetahui responden dari penelitian daringnya terkait pembaca *boys love* ini nanti akan lebih banyak laki-laki atau perempuannya yang tertarik pada aliran tersebut. Dari hasil penelitian diketahui jika sebanyak 63% respondennya yang tertarik dengan aliran *boys love* adalah perempuan. Hal ini kemudian memunculkan pertanyaan baru tentang mengapa perempuan menyukai aliran *boys love* (Magdlene, 2021).

Menurut Chyuzu Zhang dari Universitas Iowa State, *boys love* selain menjadi sebuah aliran baru di dalam komik ataupun karya lainnya juga

sebagai media negosiasi antara perempuan dengan konsep gender yang beredar dan hidup di dalam masyarakat. Di mana masyarakat melanggengkan konsep patriarki dan menempatkan perempuan sebagai individu atau pihak yang tertindas oleh laki-laki. Aliran ini tidak hanya terbatas pada pembaca perempuan akan tetapi juga pada penulis perempuan. Homoseksual yang ditulis oleh perempuan dimaknai sebagai alat untuk mengeksplorasi seksualitas, di mana penulis atau pembaca dapat membebaskan imajinasinya dari konsep patriarki (Magdlene, 2021).

Di dalam konsep patriarki karya heteroseksual sering kali perempuan diposisikan sebagai individu yang lembek dan tidak memiliki kekuatan serta seakan diharuskan untuk menerima dengan ikhlas apabila mendapat perlakuan semena-mena dari karakter laki-laki. Berdasarkan hal tersebut penulis perempuan dalam karya *boys love* berusaha memerdekakan perempuan dengan menggunakan karakter laki-laki yang secara sosial lebih memiliki kebebasan dan memiliki kekuatan dalam mengekspresikan seksualitas mereka. Jadi alasan mengapa aliran ini dipilih itu salah satunya karena aliran ini memiliki latar belakang dan tujuan berupa perlawanan kepada konsep gender yang ada di masyarakat secara keseluruhan dan menjadi salah satu langkah penting menuju feminisme. Melalui aliran ini perempuan mencoba mengekspresikan keinginan mereka untuk merdeka dan dapat setara dalam tatanan gender (Magdlene, 2021).

Anggota tiap grup atau komunitas pun berbeda-beda jumlahnya. Pemilik grup atau komunitas pornomedia komik ini tidak membuat komik sendiri melainkan menerjemahkan komik dewasa ke dalam Bahasa Indonesia. Komik yang diterjemahkan ini kebanyakan adalah komik beraliran *yaoi* atau *boys love*. *Yaoi* adalah aliran komik yang berisi percintaan sesama laki-laki (Mutiar, 2023). Original komiknya biasanya dari Korea Selatan, Jepang, dan China. Komik yang berasal dari Korea Selatan biasanya disebutnya *Manhwa*. Komik dari Jepang dinamakan *Manga*. Sedangkan komik yang berasal dari China biasanya disebut *Manhua* (Inak, 2021).

Salah satu komunitas pornomedia komik yang akan peneliti teliti adalah komunitas *Jinx Caramel*. *Jinx Caramel* adalah salah satu komunitas yang menyediakan terjemahan komik luar negeri yang mana komik tersebut oleh komunitas akan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Nama *Jinx* sendiri diambil dari nama komik yang sedang diterjemahkan oleh pemilik grup dan disebarluaskan lewat grup Telegram. Alasan mengapa komunitas ini yang dipilih karena komunitas ini memenuhi kriteria dari peneliti yakni sebuah komunitas yang menyebarkan komik yang aslinya dari luar negeri, bermuatan pornomedia dengan *genre boys love*, serta didalamnya terjadi interaksi antar anggota komunitas.

Komik *Jinx* adalah komik yang aslinya berasal dari Korea Selatan dengan pengarang atau pelukisnya bernama Mingwa. Alasan mengapa harus komik dari Korea Selatan yang dijadikan objek penelitian sebab Korea Selatan akhirnya mengakui hak pasangan sesama jenis untuk pertama kalinya pada tahun 2023 ini (BBC.com, 2023). Isu tentang hubungan sesama jenis di Korea Selatan sendiri sudah sejak lama berhembus akan tetapi belum dilegalkan (Srikhandi, 2015). Beberapa selebritis terkenal di Korea Selatan pun ada yang sempat tertangkap kamera sedang mengunjungi klub gay salah satunya yakni Yoo Ah In (Roshidha, 2016). Selain itu ada banyak artis Korea Selatan yang mengaku secara terang-terangan jika dirinya LGBT salah satunya adalah Holland (Krisnawati, 2022). Holland adalah penyanyi solo yang pertama kali mengaku secara terang-terangan jika dirinya gay, tentunya di awal debutnya pada tahun 2018 orientasi seksualnya menjadi perdebatan karena saat itu Korea Selatan belum terbuka seperti saat ini (Krisnawati, 2022). Oleh karena isunya yang sudah berkembang cukup lama maka ini pun berdampak pada banyaknya karya seni di Korea Selatan yang mengusung tema percintaan sesama jenis salah satunya adalah komik dengan aliran sesama jenis seperti yang menjadi objek penelitian peneliti. Bahkan terdapat beberapa drama Korea Selatan yang diadaptasi dari manhwa *boys love* salah satunya adalah manhwa *Semantic Error* dan *A Should to Cry On* (Nuraeni, 2022). Selain itu hal menarik di dalam komunitas ini adalah adanya transaksi

berupa traktiran yang dilakukan. Dimana pembaca atau anggota grup akan memberi traktiran kepada pemilik akun karena sudah membantu mereka untuk memahami komik dengan menerjemahkan dan mengunggah komik tersebut di Telegram. Akan tetapi traktiran ini sifatnya sukarela jadi pemilik tidak mewajibkan anggotanya yang membaca komik harus memberikan traktiran.

Pada umumnya masyarakat selalu menyukai hal-hal yang dekat dengan mereka, yang mana semakin terlarang maka akan semakin dinikmati dan coba diketahui oleh masyarakat. Begitu juga dengan pornomedia selama ini adalah hal-hal tabu atau terlarang yang dikonsumsi pribadi dan tentunya tidak mungkin disebarluaskan (Bungin, 2003). Sedangkan melalui Telegram hal-hal tabu yang awalnya hanya konsumsi pribadi tersebut menjadi konsumsi umum, itulah mengapa kemudian hal-hal berbau pornomedia mendapatkan atensi dari pengguna Telegram. Selain itu juga di dalamnya ada transaksi yang dilakukan dengan sukarela oleh pembaca komik. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pertukaran sosial yang ada di grup tersebut. Sehingga menguatkan mereka untuk melanggar undang-undang dan nilai norma umum dalam masyarakat. Berdasar pada beberapa hal di atas kemudian lahirlah penelitian ini dengan judul “PERTUKARAN SOSIAL ANTARANGGOTA KOMUNITAS PORNOMEDIA KOMIK *JINX CAMEL* DI TELEGRAM”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana praktik pertukaran sosial antar anggota komunitas pornomedia komik *Jinx Camel* di Telegram?

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui praktik pertukaran sosial antar anggota komunitas pornomedia komik *Jinx Camel* di Telegram.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan hadirnya penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan seputar kajian Pornomedia di Telegram. Di mana Telegram banyak terdapat konten bermuatan pornografi. Konten porno yang disebarakan lewat Telegram atau media sosial lainnya inilah yang kemudian disebut sebagai pornomedia. Selain itu dalam praktiknya terdapat sesuatu yang kemudian dipertukarkan antaranggota di komunitas tersebut.

1.4.1 Manfaat Praktis

1.4.1.1 Pihak Telegram

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi Telegram dalam membuat kebijakan-kebijakannya. Kebijakan yang berkaitan dengan performa aplikasi secara keseluruhan maupun kebijakan yang berkaitan dengan komunitas daring. Sebab di Telegram banyak berdiri komunitas daring sehingga Telegram dapat membuat fitur baru yang mendukung komunitas daring. Terakhir dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan Telegram dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan konteks pornomedianya.

1.4.1.2 Kominfo

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Kominfo terkait dengan kebijakan yang akan dilakukan selanjutnya. Kebijakan ini bisa berupa pengawasan konten yang ada di media sosial terkhususnya adalah Telegram. Sebab di aplikasi Telegram sendiri ada banyak konten yang bisa ditemui oleh penggunanya secara mudah baik konten yang sejalan dengan nilai moral masyarakat Indonesia secara umum ataupun yang berkebalikan.

1.4.1.3 Pihak Berwenang

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak yang berwenang dalam kebijakannya. Terlebih

kebijakan yang berkaitan dengan laporan pelecehan atau konteks pornografi. baik itu kasus yang secara nyata terjadi ataupun kasus yang terjadi di media sosial. Sebab dampak pornografi dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah individu.

1.4.1.4 Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat. Pertimbangan ketika masyarakat memutuskan untuk menggunakan kemudahan teknologi seperti internet dan media sosial lainnya. Terlebih pertimbangan yang berkaitan dengan kebijakan masyarakat dalam berinternet ataupun dalam menggunakan sosial media.

1.5 Cakupan dan Batas Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kajian pornomedia komik yang ada di Telegram. Jenis komik yang ingin diteliti lebih ke jenis yang *yaoi* atau *boys love*. Ini adalah jenis di mana menceritakan percintaan sesama jenis yakni laki-laki. Komik yang diteliti adalah komik yang originalnya dari negara lain yakni Korea Selatan berjudul *Jinx* yang kemudian diterjemahkan ke Bahasa Indonesia dan tersebar di komunitas Pornomedia Komik *Jinx Caramel* di Telegram.